

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Minat**

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut.

Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2006: 583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keterkaitan yang kuat faktor-faktor internal lain pada diri siswa, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap sesuatu (Tim WRI: 2001). Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2008: 136) secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Painun (1994: 46) minat adalah suatu perasaan dapat positif, dan dapat juga negatif terhadap orang, aktivitas, maupun benda, apabila perasaannya positif maka akan dilaksanakan dan apabila perasaannya negative maka orang, aktifitas maupun benda itu akan ditinggalkan. Bimo Walgito (1981: 38) mengatakan bahwa minat menunjukkan kecenderungan ingin menngetahui sesuatu secara lebih mendalam.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagidikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat danyang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan sisiwa menjadi kesulitan belajar. Seperti pendapat Abu Ahmad (2004: 83) Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akanmelakukannya dengan senang hati.Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa malas untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasandari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang

menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang kita inginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut mempunyai sikap, berkeinginan serta ketekunan dan mempunyai dorongan terhadap objek tertentu tanpa ada yang menyuruh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen tahun pelajaran 2011/2012.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Besarnya kecilnya minat seseorang pada sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, faktor guru, dan keluarga. Muhibbin Syah (2008: 136) dikutip dari Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena

ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Menurut Dimiyati Macmud (1989: 23) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat sejak kecil sampai tua adalah keadaan jasmani, status mental dan perasaan, dan lingkungan sosial. Menurut Abu Ahmad & Widodo Supriyono (2004: 78) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di golongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern meliputi: faktor fisiologi dan faktor psikologi kemudian faktor ekstern meliputi: faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.

Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Dwi Hari Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat dating dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempuyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Dapat kita simpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (eksternal) yang meliputi peranan guru dan fasilitas. Penulis hanya mengambil faktor-faktor tersebut karena berpengaruhnya dalam menentukan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng paling besar dibandingkan dengan faktor yang lainnya.

## **1) Faktor dari Dalam**

### **a) Perhatian**

Seorang siswa yang berminat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Seperti pendapat Tim WRI (2001: 165) Seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

### **b) Rasa Senang**

Rasa senang siswa terhadap suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Jika siswa tidak suka dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang terhadap suatu pembelajaran tersebut. Misalnya saja seorang siswa senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani pasti minatnya lebih besar dibandingkan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

### **c) Aktivitas**

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tentang pembelajaran permainan bola voli, siswa yang

memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

## **2) Faktor dari Luar**

### **a) Peranan Guru**

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru, hubungan antara siswa dan murid dan kecakapan dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya saja penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai siswanya, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat siswa malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sebaliknya jika seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sifat guru yang perhatian pada siswanya, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat siswa akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar.

Pendapat Abu Ahmadi (2004: 104-105) Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

#### **b) Fasilitas**

Ketersediaan dan tidak ketersediaannya fasilitas atau sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian keadaan fasilitas sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran.

Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Menurut Abu Ahmadi (2004: 90) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti pembelajaran pendidikan jasmani.

Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

### **3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti pendapat Abu Ahmadi (2004 : 127) Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan / suatu proses belajar. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan.

Pendapat Zaenal Arifin (2009 : 10) pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yaitu guru memberikan materi kepada siswa untuk belajar, baik di dalam atau diluar kelas agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan.

#### **b. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang dalam melangsungkan kehidupan menjadi seseorang yang mengerti harkat dan



martabat mereka sendiri dengan adanya pendidikan maka seseorang menjadi lebih mudah dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008:25) pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Muhibbin Syah (2008: 10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Sugihartono, dkk. 2007: 5). Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia seperti SDM yang baik dan dapat bersaing dengan yang lain.

Menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yaitu "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menyiapkan kita untuk dapat bekerja dan dapat hidup layak untuk tecapainya suatu kebahagiaan tertentu. Pendidikan mempermudah kita untuk bertahan hidup di dunia ini. Pendidikan

sangatlah penting untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang.

### **c. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah termasuk pada sekolah menengah pertama maupun yang sederajat, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Seperti pendapat Ngalim Purwanto (2007: 151) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Pendapat senada dikemukakan oleh Tri Ani Hastuti (2008: 62) Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah upaya mendidik melalui aktifitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktifitas gerak atau jasmani yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia. Seperti pendapat Tri

Ani Hastuti (2008: 62) Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Menurut Harsuki (2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktifitas jasmani. Menurut Sukintana (2001: 16) secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah yaitu: jasmani, psikomotor, afektif dan kognitif.

Pendidikan jasmani yang terdapat di MTs Negeri 1 Kaleng Kebumen meliputi permainan sepakbola, voli, basket, senam lantai, lari jarak, lempar dan tolak. Di MTs Negeri 1 Kaleng juga terdapat ekstrakurikuler olahraga seperti sepak bola, voli, tenis meja dan bulutangkis.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan jasmani siswa SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, pola hidup sehat, meningkatkan pertumbuhan fisik, dan pengembangan psikis yang lebih baik. Kemudian juga meningkatkan kemampuan gerak dasar, nilai-nilai, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, dan percaya diri.

Sedangkan ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani untuk jenjang SMP / MTs seperti permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 1 Kaleng adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP . KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

#### **d. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa macam tujuan diantaranya yaitu meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Seperti pendapat Sukintana (2006: 16) tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah yaitu (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, dan (4) kognitif.

Dalam Depdiknas yang di kutip oleh Agus Susworo Dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2008: 12) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Penjas; membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam pendidikan jasmani; menumbuhkan kemampuan berpikir melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar Penjas; mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui, aktivitas jasmani, permainan dan olahraga; mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*); mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat dengan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga; mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri serta orang lain; mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat; dan mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang berupa rekreasi.

Jadi tujuan pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Maka bukan hanya fisik saja yang dikembangkan dalam pendidikan jsamani melainkan ada

unsur yang lainnya seperti, perkembangan kecerdasan, perkembangan sikap dan juga perkembangan sosial.

#### **4. Karakteristik Siswa MTs Negeri 1 Kaleng**

MTs Negeri 1 Kaleng adalah sekolah yang berciri khas tentang agama Islam. MTs sendiri kepanjangannya adalah Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum yang diajarkan dalam sekolah ini sebenarnya sama dengan kurikulum sekolah pada umumnya hanya saja madrasah tsanawiyah lebih memerrinci lagi mata pelajaran agama Islam . Seperti pendapat Ibnu Hadjar oleh KKG-MGMP (2001: 98) Perbedaan yang berarti terdapat dalam detail dari kurikulum karena adanya cirri khas agama Islam, yang di tandai dengan mata pelajaran pendidikan agama yang lebih terrinci dan suasana keagamaan di sekolah.

MTs Negeri 1 Kaleng atau Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaleng adalah sekolah yang termasuk berciri khas agama Islam. Karakteristik siswa yang dapat dilihat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaleng salah satunya adalah dari baju atau seragam sekolah yang dipakai untuk bersekolah. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kaleng yang putra menggunakan seragam sekolah celana panjang dan baju atasan. Sedangkan untuk putri seragam sekolah yang harus di pakai adalah dengan memakai jilbab dengan celana rok panjang dan atasan baju lengan panjang.

Siswa MTs Negeri 1 Kaleng Kebumen yang masih labil sering juga muncul adanya sifat malas atau bosan terhadap suatu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Tetepi juga sebaliknya

apabila siswa merasa tertarik maka rasa ingin tahu mereka sangat tinggi dan sangat mendukung suatu pembelajaran nantinya. Di MTs Negeri 1 Kaleng masih ada siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Painun (1994: 64) Masa remaja siswa ditandai dengan adanya rasa senang terhadap lawan jenis, biasanya terjadi antara usia 12-16 tahun untuk anak laki-laki, dan 11-15 tahun untuk anak wanita. Pertumbuhan badan mulai terlihat, pengaruh hormon mulai berfungsi. Dan dapat menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri. Perkembangan sosial remaja terlihat adanya kelompok-kelompok yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.

Siswa MTs Negeri 1 Kaleng bisa dikatakan sebagai masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak menjadi dewasa. Siswa MTs Negeri 1 Kaleng sudah tidak bisa dikatakan lagi sebagai anak lagi, tetapi juga belum bisa dikatakan dewasa. Kebanyakan karakter siswanya dalam proses pencarian diri dalam menunjukkan jati dirinya agar dapat diketahui oleh orang lain.

Karakteristik siswa MTs Negeri 1 Kaleng sangat bermacam-macam karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Tetapi kebanyakan karakteristik siswa MTs Negeri 1 Kaleng pada umumnya berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda. Biasanya jika pembelajaran pendidikan jasmani pada jam pertama siswa MTs Negeri 1 Kaleng langsung memakai pakaian olahraga dari rumah. Siswa MTs Negeri 1 Kaleng biasanya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih suka dengan permainan bola besar seperti permainan sepakbola, basket, dan voli. Jika diberikan materi yang lain siswa MTs



Negeri 1 Kaleng kurang menyukainya dan cenderung tidak mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Bahkan biasanya ada siswa yang malah bermalas-malasan.

## **5. Penelitian yang Relevan**

- a. Penelitian oleh Suharyadi 2001. Penelitian ini berjudul minat siswa SLTP 1 Muhamadiyah Kota Yogyakarta terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 310 siswa dengan hasil penelitian 26,4% atau 82 siswa sangat berminat, 48,71% atau 151 siswa cukup berminat, 15,48% atau 48 siswa kurang berminat, dan 9,35% atau 29 siswa tidak berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
- b. Penelitian oleh Supriyadi 2007. Penelitian ini berjudul minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 197 siswa dengan hasil penelitian 91, 37% atau 180 siswa termasuk kategori tinggi, 7,10% atau 14 siswa kategori sedang, dan 1, 52% atau 3 siswa kategori rendah.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori, minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor dari luar seperti peranan guru dan fasilitas. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani, maka bila seorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa, dan perasaan senang terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan. Kemudian peranan guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasaranayang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik atau senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan akan memberikan

perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan serta berusaha untuk terlibat atau adanya aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

Untuk dapat mengetahui minat siswa tersebut, maka dapat dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun menjadi sebuah instrumen dalam bentuk sebuah angket. Angket tersebut berisi butir-butir pernyataan yang dapat mengungkap perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan menjawab pernyataan tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.